



## Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Teka-Teki Silang Bergambar Usia 5-6 Tahun

Melli Rosnani<sup>1</sup>, Bukman Lian<sup>2</sup>, Mardiana Sari<sup>3</sup>

Universitas PGRI Palembang, [mellyrosnani0@gmail.com](mailto:mellyrosnani0@gmail.com), [drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id](mailto:drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id) [marsharifadiana@gmail.com](mailto:marsharifadiana@gmail.com)

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%.i.10887](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%.i.10887)

Received 06 August 2022, Accepted 16 March 2023, Published 1 April 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Teka-Teki Silang Bergambar Usia 5-6 Tahun di PAUD Mutiara Hati". Lokasi penelitian dilaksanakan di PAUD Mutiara Hati, alamat di Jalan Sei Rengit RT. 14 RW. 05 Talang Dabuk Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Adapun populasi berjumlah 42 anak dan sampel penelitiannya anak kelompok B khususnya di kelas B2 yang berjumlah 20 anak dimana terdapat 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan dengan rentang usia antara 5-6 tahun. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan model penelitian tindakan menurut Kemmis and Taggart yang berfokus pada kemampuan menulis permulaan anak. Hasil penelitian tentang kemampuan menulis permulaan anak di siklus I memperoleh rata-rata tingkat capaian perkembangan (TCP) skor 9,8 dikategori mulai berkembang. Selanjutnya terlihat di siklus I skor rata-rata tingkat capaian perkembangan (TCP) kemampuan menulis permulaan anak memperoleh skor 30,75 dan di prasiklus skornya 20,95 hal ini menunjukkan adanya peningkatan. Sedangkan di siklus II kemampuan menulis permulaan keseluruhan anak sebesar 41,4 dikategori berkembang sesuai harapan. Sehingga di siklus II terjadi peningkatan sebesar 10,65. Sehingga disimpulkan pada akhir siklus II, penelitian dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan sudah tercapai sesuai kesepakatan peneliti bersama kolaborator.

**Kata kunci:** Kemampuan menulis permulaan, teka-teki silang bergambar, Anak Usia Dini

### Abstract

This study aims to determine the improvement of early writing skills through illustrated crossword puzzles for the ages of 5-6 years in Mutiara Hati PAUD. The research location was carried out at Mutiara Hati PAUD, the address was Jalan Sei Rengit, RT. 14 RW. 05 Talang Dabuk, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. The population is 42 children and the research sample is group B children, especially in class B2, totaling 20 children where there are 8 boys and 12 girls with an age range of 5-6 years. The research uses quantitative and qualitative methods with an action research model according to Kemmis and Taggart which focuses on children's early writing skills. The results of the research on the early writing ability of children in the first cycle obtained an average developmental achievement level (TCP) score of 9.8 in the category of starting to develop. Furthermore, it can be seen in the first cycle that the average score of developmental achievement level (TCP) of children's early writing ability gets a score of 30.75 and in the pre-cycle the score is 20.95, this indicates an increase. While in

the second cycle, the overall writing ability of the children was 41.4 in the category of developing according to expectations. So that in the second cycle there was an increase of 10.65. So it was concluded that at the end of the second cycle, the research was said to be successful because the success criteria had been reached according to the agreement between the researcher and the collaborator.

**Keywords:** Beginning writing skills, media, and pictorial crossword puzzles

## PENDAHULUAN

Pada masa dini, anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yaitu masa anak mulai peka atau sensitif dalam menerima semua stimulus. Masa peka setiap anak berbeda, seiring laju pertumbuhan dan perkembangan anak baik individual. Masa peka tersebut terlihat pada kematangan fisik serta psikis untuk siap merespon stimulasi didapat dari lingkungan serta orang sekitarnya. Berhadapan dengan masa peka tersebut, PAUD berusaha menyelenggarakan program pembelajaran yang utuh dan menyeluruh dengan menitikberatkan pada peningkatan-peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek/potensinya dari umur 4-6 tahun. Dengan demikian, PAUD menjadi fondasi dasar anak untuk mengoptimalkan enam aspek perkembangan anak, yakni: kognitif, motorik, bahasa, emosional, agama moral serta seni.

Kemampuan berbahasa yaitu salah satu aspek perkembangan yang penting bagi Pendidikan Anak Usia Dini. Anak usia 5-6 tahun melakukan aktivitas berbahasa melalui membaca serta menulis. Oleh karena itu, dalam berbahasa, yang perlu dikembangkan adalah kemampuan menulis permulaan. Kemampuan menulis permulaan yaitu suatu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan Bahasa anak, yang distimulus untuk anak usia dini dalam hal seperti mencoret-coret atau membuat garis, menulis huruf, dan merangkai huruf menjadi kata berbentuk tulisan. Maka perlu sekali media pembelajaran dalam mendukung kemampuan menulis permulaan anak salah satunya dengan media pembelajaran teka-teki silang bergambar sehingga anak mampu memiliki kemampuan dalam menulis pada tahap permulaan sehingga anak menyukai pembelajaran terutama saat anak menulis.

Teka-Teki Silang Bergambar yaitu suatu perantara yang berupa alat atau bahan peraga yang digunakan dalam pembelajaran berupa kotak-kotak kosong di mana anak harus mengisi kotak tersebut dengan huruf melalui petunjuk dan gambar menarik yang disediakan. Adapun tujuan penggunaan media pembelajaran ini agar anak lebih tertarik dalam menulis karena tidak jarang kita menemui anak yang sulit dalam menulis dan kadang anak malas ketika menulis. Ada beberapa kelebihan media teka teki silang bergambar dibanding media lain seperti memotivasi anak dalam belajar ketika memahami kosa kata yang mudah, ada unsur permainan yang akan membuat anak merasa senang saat kegiatan pembelajaran tidak terasa monoton. Selain itu, yang menjadi menarik dari media ini yaitu membuat anak memahami banyak kosa kata dengan ada tantangan yang menyebabkan anak menjadi penasaran saat mengerjakannya.

(Kurniasih, Puji 1 & Fitri Ramadhani, 2021) pernah melakukan penelitian judulnya "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan *Fingger Painting*". Hasil penelitian ini yaitu dari analisis data kuantitatif didapat persentase prapenelitian sebesar 44% dengan rata-rata skor sebesar 10.5. Dari hasil data

prapenelitian, peneliti membuat perencanaan saat melakukan tindakan siklus I selama 8 kali pertemuan. Saat siklus I dihasilkan persentase 66%. Dari data dikatakan bahwa persentase siklus I mengalami peningkatan persentase 22%. Dan interpretasi hasil analisis bahwa dikatakan berhasil jika adanya peningkatan persentase 20%, maka penelitian siklus I dikatakan berhasil karena hasil persentase telah signifikan.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Rahmawati, Evi D, dkk., 2021) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Anak Melalui Media Kartu Huruf di Kelompok B TK Pertiwi Nglaban Kab. Nganjuk Jawa Timur". Adapun hasil penelitiannya bahwa anak sangat antusias dan termotivasi dalam belajar memakai media kartu huruf dan kemampuan menulis huruf siswa meningkat. Kemampuan menulis huruf saat Prasiklus persentase rata-rata mencapai 53%. Siklus I menunjukkan persentase rata-rata meningkat yaitu 72%. Persentase rata-rata di Siklus II mampu meningkat jadi 85%. Peningkatan dari Prasiklus ke Siklus I yaitu 19%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II yaitu 13%.

Selanjutnya, penelitian oleh (Wahyuni, Sri, dkk., 2020) berjudul "Pengembangan Media *Miniature City Letter* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun". Hasil dari penelitian ini yaitu Pengembangan media *Miniature City Letter* meningkatkan kemampuan menulis anak usia 4-5 tahun sangat layak dipakai di PAUD. Ada pengembangan media sesudah dilakukan uji kelayakan oleh beberapa validator dengan rata-rata oleh ahli guru PAUD yaitu 94,15%, ahli media yaitu 98,14% dan ahli materi diperoleh yaitu 93,5% kriteria kelayakannya sangat layak.

Berdasarkan hasil observasi awal, dilakukan peneliti di PAUD Mutiara Hati, ditemukan bahwa kemampuan menulis permulaan anak belum berkembang dengan baik. Terlihat dari 20 anak, 15 anak belum mampu memiliki kemampuan menulis permulaan yang baik. Misalnya: anak belum mampu menulis abjad/huruf secara baik dan benar baik itu ketika memegang pensil dengan benar, anak belum mampu mencoret-coret atau membuat garis, anak belum mampu menulis huruf, dan anak belum mampu merangkai huruf menjadi kata berbentuk tulisan. Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti mencoba memanfaatkan media teka-teki silang bergambar kepada anak-anak. Menulis adalah salah satu media berkomunikasi, anak bisa menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaan lewat untaian kata-kata bermakna. Menurut (Sarnah, Siti., dkk., 2020) kemampuan menulis permulaan adalah kapasitas anak untuk mengeksplor pengetahuan dan pengalamannya yang ditandai saat melihat tingkah laku anak usia dini melakukan mencoret-coret dan menggambar bebas pada kertas sebagai media. Selanjutnya menurut (Jufri, R., 2019) kemampuan menulis permulaan adalah salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di tingkat SD misalnya membuat garis, menulis huruf, merangkai huruf menjadi kata dan kalimat dalam bentuk tulisan.

Perkembangan menulis permulaan menurut pendapat Hohman (Purwanti, I Y & Simatupang N.D, 2017) adalah salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena kehidupan manusia selain ada komunikasi lisan, ada komunikasi tulis. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan adalah suatu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, yang distimulus untuk anak usia dini dalam hal seperti mencoret-coret atau membuat garis, menulis huruf, dan merangkai huruf menjadi kata dalam bentuk tulisan. Media pembelajaran ialah suatu alat pembantu dimanfaatkan untuk suatu

proses penyaluran informasi. Maka dari hal ini guru, lingkungan sekolah dan buku teks ialah media di mana tujuannya mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut (Ali, 2020) kata media dari bahasa latin, yakni medius. Arti kata medius ialah tengah, perantara atau pengantar. Dalam proses pembelajaran media ialah sebagai alat-alat grafis, *photografis*, atau alat elektronik yang fungsinya sebagai menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi verbal maupun visual. Artinya media adalah alat pengantar untuk suatu informasi.

Selanjutnya menurut Gerlach dan Ely (Arsyad, 2017) media yakni manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi saat membuat anak bisa mendapat pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dapat dipahami dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media.

Pendapat yang hampir serupa dari Sadiman (Khadijah, 2016) mengemukakan bahwa media yaitu segala sesuatu yang dipakai untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian anak demikian rupa maka proses pembelajaran terjadi.

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa media ialah perantara atau pengantar sebagai menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian anak yang dipakai sebagai alat, metode dan teknik yang dipakai dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan anak saat proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah membangun kondisi yang membuat anak mendapatkan pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Menurut (Rossa, D. A.H & Irdamurni, 2019) mengatakan media teka-teki silang bergambar adalah salah satu media yang digunakan ketika pembelajaran yang mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata atas dasar petunjuk yang diberikan berupa tulisan atau kata. Lalu menurut (Sugiarto, 2021) media teka-teki silang bergambar ialah suatu media permainan bahasa yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar agar anak tidak merasa bosan, karena media teka-teki bergambar ini dilengkapi gambar-gambar yang menarik. Selanjutnya menurut (Sari, A.P, 2020) media teka-teki silang bergambar ialah suatu bentuk gambar atau lambang visual bisa menggugah emosi dan sikap anak dimana gambar bisa memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung pada gambar.

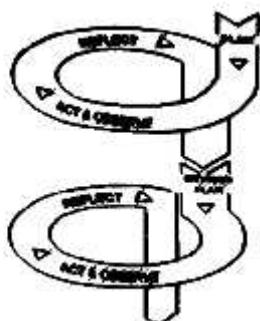
Dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa media teka-teki silang bergambar merupakan suatu perantara yang berupa alat atau bahan peraga yang digunakan dalam pembelajaran berupa kotak-kotak kosong dimana anak harus mengisi kotak tersebut dengan huruf melalui petunjuk dan gambar menarik yang disediakan.

## METODE

Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut McNiff (Winarni, 2018) Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*) ialah bentuk penelitian reflektif dilakukan oleh guru sendiri melalui hasil bisa digunakan melalui alat dalam pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan lain-lain.

Model pada penelitian tindakan kelas ini yaitu pengembangan dari model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2014). Arikunto menjelaskan bahwa ada 4 tahapan lazim digunakan,

diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, refleksi. Berikut ini adalah visualisasi dari model yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Dari gambar diatas, terlihat siklus berlanjut beberapa kali putaran, sehingga peneliti bisa menemukan teknik atau cara yang paling tepat dalam menghadapi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Karena memiliki peran partisipan dari praktisi yang sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan sebagai landasan dari kebijakan dalam kegiatan di setiap siklus-siklus selanjutnya. Saat melakukan langkah di setiap siklus, harus diadakan analisis, misalnya pengamatan (observasi), wawancara, melakukan identifikasi masalah yang akan dihadapi oleh anak pada perkembangan kemampuan berhitung anak. Setelah hasil kondisi awal didapat, langkah selanjutnya yaitu dibuat perencanaan lalu dituangkan dengan rencana tindakan. Berdasarkan model penelitian Kemmis dan Tanggart di atas, langkah-langkah seperti: Perencanaan (*planning*), Aksi atau Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Refleksi dilaksanakan sebagai bahan dasar untuk memperbaiki di siklus berikutnya, jumlah siklus bisa ditambah disesuaikan pada peningkatan yang dicapai pada proses pembelajaran.

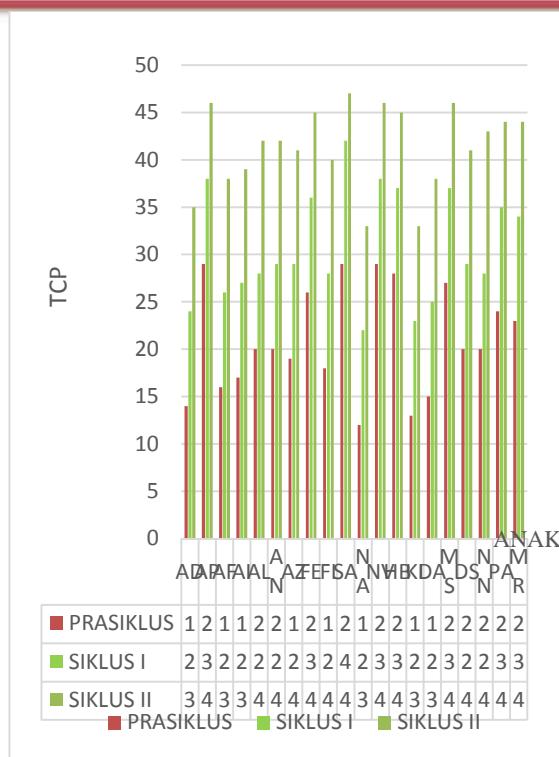
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun analisis data secara kuantitatif ini dilakukan melalui cara melihat ada persentase peningkatan kemampuan menulis permulaan anak mulai dari prasiklus, siklus I sampai siklus II melalui cara mengamati kemampuan menulis permulaan anak. Adapun hasil dari pengamatan (*observasi*) yang didapat dari peneliti dan kolaborator pada beberapa kemampuan menulis permulaan anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati, yaitu:

**Tabel 1 Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Anak	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		TCP	Kategori	TCP	Kategori	TCP	Kategori
1	AD	14	BB	24	MB	35	BSH
2	AP	29	MB	38	BSH	46	BSB
3	AF	16	BB	26	MB	38	BSH
4	AI	17	BB	27	MB	39	BSB
5	AL	20	BB	28	MB	42	BSB
6	AN	20	BB	29	MB	42	BSB
7	AZ	19	BB	29	MB	41	BSB
8	FE	26	MB	36	BSH	45	BSB
9	FI	18	BB	28	MB	40	BSB
10	SA	29	MB	42	BSB	47	BSB
11	NA	12	BB	22	MB	33	BSH
12	NV	29	MB	38	BSH	46	BSB
13	HB	28	MB	37	BSH	45	BSB
14	KI	13	BB	23	MB	33	BSH
15	DA	15	BB	25	MB	38	BSH
16	MS	27	MB	37	BSH	46	BSB
17	DS	20	BB	29	MB	41	BSB
18	NN	20	BB	28	MB	43	BSB
19	PA	24	MB	35	BSH	44	BSB
20	MR	23	MB	34	BSH	44	BSB
<b>TOTAL</b>		<b>419</b>		<b>615</b>		<b>828</b>	
<b>RATA-RATA</b>		<b>20,95</b>		<b>30,75</b>		<b>41,4</b>	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil tingkat capaian perkembangan kemampuan menulis permulaan anak di kegiatan prasiklus dilihat bahwa ada 12 anak yang kategori belum berkembang dan ada 8 anak yang kategori mulai berkembang. Lalu kegiatan pada siklus I mengalami peningkatan dapat dilihat bahwa ada 12 anak kategori mulai berkembang, ada 7 anak kategori berkembang sesuai harapan dan ada 1 anak kategori berkembang sangat baik. Dan selanjutnya kegiatan pada siklus II mengalami hasil capaian perkembangan kemampuan menulis permulaan anak yang meningkat bisa dilihat ditabel bahwa ada 5 anak kategori berkembang sesuai harapan dan ada 15 anak kategori berkembang sangat baik. Data dari tabel di atas disajikan dalam grafik yaitu:



Grafik 1 Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi tingkat capaian tertinggi akan kemampuan menulis permulaan anak yakni 29 pada prasiklus yang ada pada kategori mulai berkembang, 42 di siklus I dan 47 pada siklus II yang ada dikategori berkembang sangat baik diperoleh oleh SA. Untuk skor terendah tingkat capaian perkembangan anak yaitu 12 pada prasiklus yang ada dikategori belum berkembang, 22 pada siklus I yang ada pada kategori mulai berkembang diperoleh oleh NA dan 33 di siklus II yang ada pada kategori berkembang sesuai harapan diperoleh oleh NA dan KI.

Skor rata-rata yang didapat dari kemampuan menulis permulaan anak kelompok B pada siklus II yaitu 41,4 kategori berkembang dengan baik, dengan tingkat capaian perkembangan rata-rata siklus I yaitu 30,75 kategori mulai berkembang. Sedangkan pada kegiatan prasiklus tingkat capaian perkembangan rata-rata yaitu 20,95 berada di kategori belum berkembang. Dalam pelaksanaan siklus I terlihat peningkatan skor rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan menulis permulaan anak yaitu 10,10 dan dalam pelaksanaan siklus II terlihat peningkatan skor rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan menulis permulaan anak yaitu 10,05.

Adapun data peningkatan kemampuan menulis permulaan anak kelompok B disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Teka-Teki Silang Bergambar Pada Anak Kelompok B PAUD Mutiara Hati**

Skor	Tahapan	Prasiklus	Siklus	Siklus
			I	II
Rata-Rata		20,95	30,75	41,4
Peningkatan		-	9,8	10,65

Dari tabel di atas terlihat bagaimana peningkatan kemampuan menulis permulaan anak kelompok B mencapai keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti dan kolaborator maka penelitian tindakan sudah berhasil hal tersebut terlihat di siklus II rata-rata TCP anak meningkat dan mencapai keberhasilan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan menulis permulaan anak kelompok B dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II yaitu bahwa pada pra siklus skor sebesar 20,95 pada kategori belum berkembang, lalu pada siklus I dengan skor sebesar 30,75 dengan kategori mulai berkembang mengalami peningkatan sebesar 9,8 sedangkan pada siklus II dengan skor sebesar 41,4 dengan kategori berkembang sesuai harapan hal ini menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,65.

Seperti yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator/ guru bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika 71% dari jumlah anak atau 17 orang anak dari 20 orang anak mencapai 75% atau skor di atas TCP Minimal 36 dari TCP maksimal atau sebesar 48. Dari hasil pengamatan (*observasi*) yang dilakukan pada siklus I ini bahwa TCP anak secara keseluruhan persentase rata-rata belum mencapai TCP minimal, sehingga penelitian ini dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Pada siklus II nilai rata-rata TCP anak yaitu sebesar 41,4 dengan kategori berkembang sesuai harapan. Terdapat 17 orang anak yang mencapai TCP minimum yaitu 48 maka dengan begitu berdasarkan TCP yang diperoleh anak penelitian dikatakan telah berhasil. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II maka terlihat bahwa kemampuan menulis permulaan anak telah mengalami peningkatan, karena pada dasarnya anak-anak usia dini merupakan masa dimana anak harus memiliki kemampuan dalam menulis permulaan.

Proses penerapan kegiatan menulis permulaan dengan menggunakan teka-teki silang bergambar ini dilakukan selama 2 siklus yang dimana setiap siklus ada 6 kali pertemuan seperti kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal dilakukan agar memberikan anak motivasi dan apersepsi tentang pembelajaran yang akan dilakukan agar anak lebih mengerti dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan inti ini dilakukan dengan kegiatan belajar dan melakukan menulis permulaan dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang dengan semenarik mungkin agar anak bersemangat dan percaya diri sedangkan



kegiatan akhir kolaborator/ guru mengulangi kembali materi yang telah disampaikan saat pembelajaran tadi berlangsung.

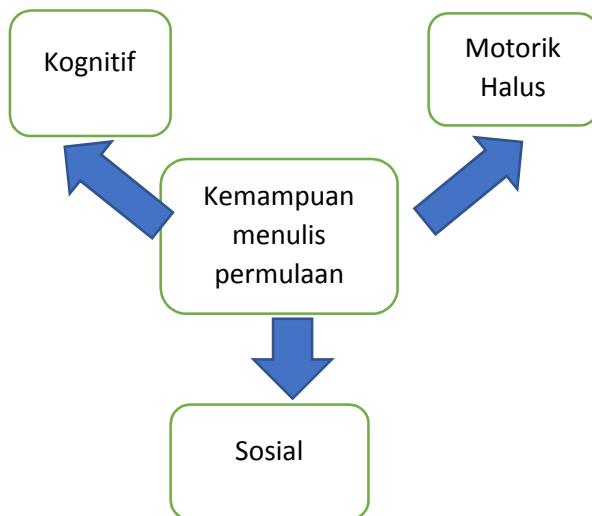
Dalam setiap pertemuan kolaborator/ guru menyiapkan bahan-bahan yang digunakan anak untuk merangsang kemampuan menulis permulaan anak yang tentunya menggunakan media teka-teki silang bergambar. Adapun kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu kolaborator/ guru bertanya kepada anak untuk menggali informasi yang anak miliki tentang menulis permulaan dan memotivasi anak untuk percaya diri. Peneliti berharap anak mampu meniru bentuk-bentuk simbol (pramenulis), mampu menulis simbol huruf konsonan serta mampu mampu melengkapi huruf yang sengaja dihilangkan menjadi sebuah kata. Dalam hal ini kolaborator membentuk anak menjadi beberapa kelompok sehingga kolaborator/ guru mudah menilai dan mengamati indikator-indikator dari kemampuan menulis permulaan anak tersebut dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar saat pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossa, Dwi. A.H & Irdamurni (2019) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Melalui Teka Teki Silang Bergambar Bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV SDN 01 Limau Manis Padang". Adapun hasil penelitian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa teka-teki silang bergambar bisa meningkatkan kemampuan menulis kata pada anak kesulitan belajar. Sesudah penelitian ini dilakukan lewat pengolahan serta analisis data, maka diambil kesimpulan bahwa teka-teki silang bergambar bisa meningkatkan kemampuan menulis kata pada anak kesulitan belajar kelas, hal ini dilihat dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan anak menulis kata ke arah lebih baik.

Selanjutnya diperkuat penelitian dari (Mulfiani, Nola,T & Syahrul,I., 2020) yang berjudul "Efektivitas Permainan Teka Teki Silang Modifikasi Terhadap Kemampua Membaca". Adapun hasil penelitiannya: 1) Data berdistribusi normal dan homogen. 2) Uji efektivitas dengan uji t menunjukkan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, berdasarkan nilai signifikansi yaitu  $0,180 > 0,05$  dan nilai sig (2-tailed) ialah sejumlah 0,00.

Adapun penelitian yang serupa oleh (Sarnah, S., dkk, 2020) yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Jurnal Pagi Dalam Mengembangkan Kemampua Menulis Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun". Adapun hasil penelitiannya yaitu : 1) Kegiatan jurnal pagi sangat membantu menstimulasi anak dalam kemampuan menulis permulaan tanpa ada paksaan karena anak merasa senang diawali menggambar bebas sesuai suasana hati dan ide anak yang anak alami, 2) Dalam jurnal pagi secara rutin kegiatan bermain bisa meningkatkan tahapan menulis permulaan anak 3) Faktor pendukung guru yang menguasai konsep DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) ketika proses pembelajaran menulis permulaan; motivasi diri anak; dan sarana prasarana atau alat media yang menunjang. Faktor penghambat yaitu emosi atau mood anak kurang baik/emosi mudah sekali berubah-ubah.

Kemampuan menulis permulaan anak saat ini sangat diperlukan ketika anak akan memasuki jenjang SD sehingga penelitian ini sangat mendukung sekali. Kemampuan menulis permulaan ini juga dipengaruhi oleh faktor lain sehingga berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu, diantaranya:



**Bagan 1. Hubungan Antara Interdisipliner dengan Multidisipliner Ilmu**

Dalam penelitian ini disiplin menurut ahli yaitu Piaget (dalam Fadilah, 2017: 45) kemampuan kognitif adalah mengkonstruksikan suatu interaksi dan pengetahuan anak dengan objek yang anak pelajari dalam pembelajaran, sehingga dengan media teka-teki silang bergambar anak dapat mengasah kemampuan menulis permulaan anak menjadi lebih baik lagi karena anak dapat terangsang dalam hal berpikir saat menyelesaikan kata-kata yang ada dalam media teka-teki silang bergambar tersebut.

Dari segi Motorik, media teka-teki silang bergambar itu mengembangkan motorik halus anak, menurut (Agustina, dkk., 2018) mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus ialah gerakan terbatas dari bagian-bagian seperti otot kecil, terutama di bagian jari-jari tangan, yaitu menulis, menggunting, menggambar, dan memegang sesuatu dengan ibu jari serta telunjuk. Hal ini terlihat bahwa kemampuan menulis permulaan akan merangsang motorik halus anak saat anak memegang pensil dan menulis pada media teka-teki silang bergambar tersebut. Selanjutnya dari segi sosial (Yuspandi, 2016) mengemukakan bahwa sosial adalah komponen yang dapat mendukung media teka-teki silang bergambar. Karena melalui media teka-teki silang bergambar anak dapat saling berinteraksi dan bersosialisasi terhadap anak lainnya, sehingga media teka-teki silang bergambar ini anak menjalin serta membina hubungan baik antar individu dalam berbagai kelompok sosial didalam lingkungan di sekolah.

## KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan menulis permulaan anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar diperoleh dari hasil analisis tentang kemampuan menulis permulaan anak di siklus I mendapat rata-rata tingkat capaian perkembangan (TCP) skor 9,8 dikategori mulai berkembang. Selanjutnya terlihat di siklus I skor rata-rata tingkat capaian perkembangan (TCP) kemampuan menulis permulaan anak memperoleh skor 30,75 dan di prasiklus skornya 20,95 hal ini menunjukkan adanya peningkatan. Sedangkan di siklus II kemampuan menulis



permulaan keseluruhan anak sebesar 41,4 dikategori berkembang sesuai harapan. Sehingga di siklus II terjadi peningkatan sebesar 10,65. Sehingga disimpulkan akhir siklus II, penelitian dikatakan berhasil dikarenakan kriteria keberhasilan sudah tercapai sesuai kesepakatan peneliti bersama kolaborator.

Pembelajaran yang baik apabila kolaborator memberikan kegiatan menulis dengan media teka-teki silang bergambar karena anak terstimulus serta termotivasi, anak akan merasa senang saat anak mampu meniru bentuk-bentuk simbol (pramenulis), menulis simbol huruf konsonan dan melengkapi huruf yang kosong menjadi sebuah kata sehingga nantinya anak memiliki kemampuan menulis permulaan yang baik untuk masa depannya nanti. Disini kemampuan menulis permulaan anak bisa dikembangkan dengan baik jika mendapatkan stimulus dan motivasi dalam menumbuhkan kemampuan menulis permulaan yang ada dalam diri anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain dengan Brang Bekas*. Jurnal Ilmiah Potensia.
- Aisy, Adinda R & Hafidzah N A. (2019). *Pengembangan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama*. Jurnal Anak Usia Dini Vol. 8 No 2, 141-1481
- Ali, K. (2020). *Media Pembelajaran*. Palembang: CV Amanah.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggito, A. & J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat:CV Jejak.
- Erlienda, Tiara, dkk. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menulis di Atas Pasir*. Atfaluna: Journal Of Islamic Early Childhood Education, Vol 2 No. 2, 74-85.
- Fadilah. (2017). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Geofrey E. Mills. (2003). *Action Research: A Guide For The Teacher Researcher* (New Jersey: Pearson Education, 2003) h.101
- Jamil, Ibrahim M & Dahlia Irmawati. (2018). *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Abjad*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA), Vol II, No 3.
- Jufri, Rahmat. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Neferi 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*. Makasar: Skripsi Jurusan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publising.
- Kurniasih, Puji L & Fitri Ramadhani. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting*. Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini Vol 1 No 1, 16-31.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (40th ed.). Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mulfiani, Tri N & Syahrul I. (2020). *Efektivitas Permainan Teka Teki Silang Modifikasi Terhadap Kemampuan Membaca*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 4 No. 1, 287-291.

- Mulyani. 2021. *Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Permainan BITOJAWA DI RA Fatimah Palembang Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B.* Skripsi: Universitas PGRI Palembang
- Nasrudin. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Purwoko, Bayu & Siti Masitoh. (2018). *Permainan Teka Teki Silang Bergambar Terhadap Penggunaan Kosakata Siswa Tunarungu.* Jurnal Pendidikan Khusus.
- Purwanti, Ika Y & Simatupang N.D. (2017) *Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Dlanggu Mojokerto.* Jurnal Teratai, Vol 6 No 3, 1-6.
- Rahmawati, Evi D, dkk. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Anak Melalui Media Kartu Huruf di Kelompok B TK Pertiwi Nglabuan Kab. Nganjuk Jawa Timur.* Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran Vol 3 No 4, 133-144.
- Riskayanti, Siti & Suwardi. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Melusi Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting.* Jurnal AUDHI Vol. 1 No. 1, 61-69.
- Rossa, Dwi. dkk. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Melalui Teka Teki Silang Bergambar Bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV SDN 01 Limau Manis Padang.* Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol. 7 No. 1, 28-33.
- Salim & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis.* Jakarta: Kencana.
- Sari, Adinda P. (2020). *Media Teka Teki Silang Bergambar Terhadap Penggunaan Kosakata Pengenalan Anggota Keluarga Pada Anak Tunagrahita Ringan.* Jurnal Pendidikan Khusus, 1-13.
- Sarnah, Siti, dkk. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Jurnal Pagi Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak UJsia 5-6 Tahun.* Jurnal Pendidikan Dasar 1-15.
- Sekaran & Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian= Reseach Methods for Business.* Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar. 2013. "Metode Penelitian". Jakarta: Kencana.
- Siyoto, & Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta:Literasi Media Publishing.
- Sugiarto. (2021). *Teka Teki Bergambar Sebagai Upaya Menstimulus Penggunaan Kosakata Anak Usia Dini.* Jurnal Muktadiin, Volume 7 Nomor 2.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2019). *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwendra, I Wayan. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan.* Bali: NILACAKRA.
- Tersiana, Andra. (2018). Metode Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta.
- Wahyuni, Sri, dkk. (2020). *Pengembangan Media Miniature City Letter untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini 4-5 Tahun.* Aulad: Journal on Early Childhood Vol 3 No 3, 121-125.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori da Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuspandi. (2016). *Permainan Tradisional Dan Peranan Pengembangan Keterampilan Sosial Anak.* Jakarta: Premada Media Grup.
- Yusuf. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta:Literasi Media Publishing.